

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Prinsip Bank Syariah

a. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadi'ah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadi'ah*. Fasilitas *al-Wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya giro dan tabungan. Dalam dunia perbankan konvensional *al-Wadi'ah* identik dengan giro.

b. Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan atau penyertaan.

c. Prinsip Jual Beli (at-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya dapat berupa: *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna'*.

d. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis, (1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. (2) *bai al-takjiri* atau *ijarah al-muntahiyah bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

e. Prinsip Jasa (*al-Ajr wal Umulah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank

Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dll. Secara syari'ah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr wal Umulah*.⁸

2. Teori *Islamicity Performance Index*

Pengertian *Islamicity Performance Index* menurut para ahli:

- a. Menurut Shahul Hamed, *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada di dalam bank syariah.⁹
- b. Menurut Defi Duantika, *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam di bank syariah.¹⁰
- c. Menurut Ibrahim, *Islamicity Performance Index* merupakan pengukuran kinerja organisasi untuk mengukur kinerja lembaga keuangan islam, dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial pada perbankan syariah di Indonesia.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa *Islamicity Performance Index* adalah alat pengukuran kinerja bank syariah yang tidak hanya dilihat dari segi keuangannya saja akan tetapi dilihat dari prinsip-prinsip syariah sesuai dengan DSAK yang telah direview DSN MUI pada transaksi secara syariah.

⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM, 2011), hlm. 89-90.

⁹Shahul Hameed , *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks (2004)*. Islamic University Malaysia : Jurnal Accounting International.

¹⁰Defri Duantika, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, hlm. 25.

¹¹Ibrahim, *Alternative Disclosure and Performance Measures For Islamic Bank (2003)*, Jurnal: Accounting International Islamic University Malaysia. 7.

Perkembangan *Islamicity Performance Index* di Indonesia sudah banyak digunakan oleh peneliti karena metode ini yang sesuai untuk mengukur kinerja pada bank syariah. Penelitian Hameed et.al tahun 2004 telah diseminarkan dalam *Second International Conference on Administrative Sciences, King Fahd University of Petroleum and Minerals* di Arab Saudi pada 19 sampai 21 April 2004.

IPI mencakup komponen *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *Islamic investmen vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *AAOIFI index*.¹² Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Income Ratio* yang merupakan rasio-rasio dalam *Islamicity Performance Index*. Rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et.al. antara lain :

a. *Profit Sharing Ratio*

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan “pembagian laba”. Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari

¹²Shahul Hameed dkk. Tahun 2004. Hlm. 30.

biaya total (*total cost*).¹³ *Profit sharing* (bagi hasil) merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui *profit sharing ratio*.

Profit Sharing Ratio adalah rasio bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, paling banyak berasal dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan akad mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.¹⁴ Pembiayaan akad musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.¹⁵

Profit sharing ratio dihitung dengan menjumlahkan pembiayaan dari akad mudharabah dan akad musyarakah yang selanjutnya dibandingkan dengan total pembiayaan. Rasio bagi keuntungan (*profit*

¹³R.Saija dan Iqbal Taufik, *Dinamika Hukum Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 116-117.

¹⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 81.

¹⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm. 44.

sharing ratio) harus ditentukan sebelum memulai suatu bisnis. Begitu *profit sharing ratio* ditetapkan, maka tidak dapat diubah-ubah lagi.

Berikut rumus *profit sharing ratio* (PSR):

$$\text{PSR} = \frac{(\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah})}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio*

Zakat (zakah) secara bahasa bermakna “menyucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”. Menurut istilah *syara'*, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang kelima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib.¹⁶ Zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, begitu juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima harta zakat pun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul- Nya.¹⁷ Berdasarkan UU No. 23/2011 merupakan sistem sentralisasi dimana pengelolaan zakat nasional kini disentralisasi hanya di pemerintah saja, yaitu BAZNAS.¹⁸

¹⁶Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 1.

¹⁷Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 282.

¹⁸ Yusuf Wibisono. Tahun 2015. Hal. 4.

Rasio Kinerja Zakat digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Pembayaran zakat dilakukan apabila nishab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat (PSAK 101 paragraf 71).¹⁹ Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu (paragraf 72). Dalam hal ini, dana zakat yang tidak diperkenankan untuk menutup cadangan kerugian asset produktif. Sumber dana zakat di bank syariah terdiri atas :

- a. zakat dari dalam entitas bank syariah
- b. dana zakat dari pihak luar entitas bank syariah (termasuk zakat dari nasabah)

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *Earning per Share* (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu jika harta bersih bertambah tinggi, pasti bank akan membayar zakat tinggi. *Zakat Performance Ratio* diperoleh dengan

¹⁹Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hlm. 292.

membandingkan zakat yang dibayarkan Bank Syariah dengan laba bersih sebelum pajak. Oleh karena itu, jika asset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang semakin tinggi pula.

Adapun rumus *zakat performance ratio* (ZPR) sebagai berikut:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

c. *Islamic Income Ratio*

(Penghasilan) *Income* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²⁰ Pendapatan islam adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah melarang adanya transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan perjudian akan tetapi mendorong transaksi yang halal. Dengan demikian, bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber halal.

Islamic Income Ratio menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan bank umum syariah dari penyaluran dana yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang didapatkan dari pendapatan penyaluran dana, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non

²⁰Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 23.

operasional. Berdasarkan prinsip dasar ekonomi islam, salah satunya prinsip keadilan adalah salah satu misi utama ajaran islam. Implikasi dari prinsip ini adalah: (1) pemenuhan kebutuhan pokok manusia, (2) sumber-sumber pendapatan yang halal dan *tayyib*, (3) distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, (4) pertumbuhan dan stabilitas.²¹ Adapun rumus *Islamic Income Ratio* sebagai berikut:

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.²² Total Aset adalah total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang ukurannya besar nantinya memerlukan total aset (sumber daya) yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga dalam penelitian ini total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total

²¹Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 36-37.

²²Bringham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), hlm. 4.

aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.²³

Adapun rumus *Firm Size* sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

4. *Islamic Social Reporting*

ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perasaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama, yang pertama sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas dan yang kedua yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim. Selain itu indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional tetapi berkembang juga dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurnya *Islamic Social Reporting* (ISR) Index yang pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman et.al.,

²³Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan kesebelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT, dan masyarakat. Konsepsi tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama. Menurut Sayyid kutub Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.²⁴

Dalam indeks ISR yang dikembangkan dalam islam terdapat enam kriteria yang terdiri dari 43 item. Enam kriteria tersebut antara lain:

1. Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment Themes*)

Pada pendanaan dan investasi yang diungkapkan informasinya adalah kegiatan yang mengandung unsur riba *activities*, *gharar*, *late repayments* and *involvement clients/bad debt written*, *current value balance sheet* serta *added statement*.

²⁴Ari Kristin Prasetyoningrum, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah*. UIN Walisongo Semarang: Jurnal Malia, Islamic Banking and Finance. Hal. 148.

2. Produk dan Jasa (*Product and Services Themes*)

Pada produk dan jasa informasi yang diungkapkan berupa *green product, halal status of product, product safety and quality and costumer complaints.*

3. Karyawan (*Employees Theme*)

Pada tema karyawan, informasi yang diungkapkan berupa *nature of work, education and training, equal opportunities, employee of other special-interest-group, higher echelons in the company perform the congregational prayers with lower and middle level managers muslim employees are allowed to perform obligatory and profer place of worship.*

4. Masyarakat (*Society Theme*)

Pada tema kemasyarakatan ini, informasi-informasi yang perlu diungkapkan berupa *shodaqoh, zakat, waqaf, qordul hasan, employee volunteerism, scholarship, graduate employment, underprevillaged community, children care, ocial activities and sponsoring.*

5. Lingkungan (*Environment Theme*)

Pada tema lingkungan ini, informasi yang diungkapkan berupa *conservation of environment, endangered wildlife, endvironmental pollution, environmental education, environmental product/process related, environmental audit and environmental policy.*

6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Pada tema tata kelola organisasi, ada beberapa item-item yang perlu diungkapkan antara lain *shariah compliance status, ownership structure, Board of Directors (BOD) structure, declaration of forbidden activities and anticorruption policies*.²⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut adalah jurnal dan skripsi penelitian yang berkaitan dengan judul yang saya ambil mengenai Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Islamic Income Ratio (IsIR)* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017:

Erlin Nanda Esmita (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh, *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016), dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial PSR, dan DEWR Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, ZPR dan ISIR Berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan EDR, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh

²⁵Sofyani, H et al, *Islamic Social Reporting Index sebagai model pengukuran kinerja sosial perbankan syariah studi kasus komparasi Indonesia dan Malaysia* : Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4, No. 1. Hlm. 34-46.

positif dan tidak signifikan terhadap *Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Secara simultan *Islamicity Performance Index* (IPI) terdiri dari (PSR, ZPR, DEWR, ISIR, EDR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan Terhadap *Pengungkapan Islamic Social Reporting*.²⁶

M. Zainudin Maghfur (2018) meneliti tentang Pengaruh *Firm Size, Firm Age, Profitability dan Islamic Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. *Firm Age, profitability* dan Ukuran DPS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.²⁷

Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan* Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage* dan Efisiensi Biaya berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ISR. Sedangkan Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Sedangkan secara Simultan Ukuran Perusahaan,

²⁶Erlin Nanda Esmita, *Analisis Pengaruh, Islamicity Performance Index, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016)*. Program Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : Skripsi Tidak di Terbitkan.

²⁷M. Zainudin Maghfur, *Firm Size, Firm Age, Profitability dan Islamic Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016*. Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta : Skripsi Tidak di Terbitkan.

Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Bank Syariah.²⁸

Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018) meneliti tentang Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage Terhadap Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.²⁹

Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) meneliti tentang Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ISR Sedangkan Size (Ukuran Perusahaan), Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.³⁰

²⁸Ari Kristin Prasetyoningrum. Tahun 2018. Hal. 147-162.

²⁹Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni, *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6(1) April 2018, hlm. 85-104, P-ISSN : 2338-2783, E-ISSN :2549-3876.

³⁰Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang : Jurnal Akuntansi, Volume 13 Number 2, Page 15-27, Akuisisi Journal of Accounting & Finance, ISSN : Print 1978-6579–Online 2477-2984.

Naily Wildah Fahmiyah, Norita Citra, dan Moh Halim (2016) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode (2013-2015), dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial PSR berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, ZPR Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, EDR berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, DEWR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISR, IIVsNII berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ISR, ISIR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISR.³¹

Febry Ramadhani (2016) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran DPS berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.³²

³¹Naily Wildah Fahmiyah, Norita Citra, dan Moh Halim, *Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode (2013-2015)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember : Ejournal pustaka akuntansi.

³²Febry Ramadhani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014*. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau : Jurnal JOM Fekon, Vol. 3, No.1.

Yesi Desiskawati (2015) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial PSR, ZPR, IIVsNII, ISIR tidak berpengaruh terhadap ISR Bank Syariah, sedangkan Secara Simultan Kinerja Keuangan yang diukur IPI berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.³³

Ali Rama dan Meliawati (2014) meneliti tentang Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran bank berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR. Umur Bank, *Profitabilitas dan Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan Secara simultan Ukuran Bank, Umur Bank, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.³⁴

³³Yesi Desiskawati, *Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah*. Fakultas Ekonomi, UIN Maliki Malang : Jurnal Tidak di Terbitkan.

³⁴Ali Rama dan Meliawati, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Jurnal Equilibrium Ekonomi Syariah, Vol.2, n.1. ISSN 2502-8316.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Variabel/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Erlin Nanda Esmita (2018) Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Analisis Pengaruh, <i>Islamicity Performance Index</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: IPI (PSR, ZPR, DEWR, ISIR, EDR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. (Metode Penelitian Kuantitatif)	Secara parsial : PSR,dan DEWR Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting, ZPR dan ISIR Berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting, Sedangkan EDR, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Secara Simultan: IPI (PSR, ZPR, DEWR, ISIR, EDR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	1. Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , 2. menggunakan variabel PSR, ZPR, ISIR, Ukuran Perusahaan dan pengungkapan ISR. 3. Data Laporan Tahunan 4. menggunakan data Panel, software <i>Eviews</i>	1. menggunakan variabel x: DEWR, EDR, Profitabilitas 2. menggunakan 9 sampel BUS 3. data tahunan periode 2011-2016.

No.	Nama, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Variabel/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	M. Zainudin Maghfur (2018) Skripsi: Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta.	Pengaruh Firm Size, Firm Age, Profitability dan Islamic Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. Tahun 2012-2016.	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Firm Size, Firm Age, Profitability dan Islamic Corporate Governance (model penelitian kuantitatif)	Secara parsial: Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> . <i>Firm Age</i> , <i>profitability</i> dan Ukuran DPS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .	1. Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , 2. menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dan pengungkapan ISR. 3. Data Laporan Tahunan	1. Sampel 8 BUS 2. software SPSS 3. Tahun 2012-2016.
3.	Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) Jurnal: <i>Malia, Islamic Banking and Finance</i> . UIN Walisongo Semarang.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah.	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan (model penelitian kuantitatif)	Secara parsial: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Efisiensi Biaya berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ISR. Sedangkan Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Secara Simultan: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Bank Syariah.	1. Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , 2. menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dan pengungkapan ISR. 3. Regresi Linier Berganda	1. software SPSS 2. Tahun 2011-2016 3. Data diambil www.bi.go.id

No.	Nama, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Variabel/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018) Jurnal : Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6(1) April 2018, hlm. 85-104, P-ISSN : 2338-2783 E-ISSN :2549-3876.	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Umum di Indonesia.	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage (model penelitian kuantitatif)	Secara parsial: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Sedangkan Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ISR. Secara simultan : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.	1. Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , 2. menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dan pengungkapan ISR. 3. Data Laporan Tahunan 4. menggunakan data Panel, software <i>Eviews</i>	1. menggunakan variabel x: Profitabilitas dan Leverage 2. data tahunan periode 2011-2015.
5.	Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) Jurnal: Akuntansi, Volume 13 Number 2, Page 15-27, AKUISISI Journal of Accounting & Finance ISSN : Print 1978-6579– Online 2477-2984.	Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	Variabel Dependen: ISR Variabel Independen: Ukuran Dewan Komisaris, Size Profitabilitas dan Leverage (Metode Penelitian Kuantitatif)	Secara Parsial: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ISR Sedangkan Size (Ukuran Perusahaan), Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.	1. menggunakan variabel Ukuran Perusahaan (Size) dan pengungkapan ISR. 2. Data Laporan Tahunan. 3. Regresi Linier Berganda	1. Software SPSS 2. variabel Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage. 3. Sampel 39 <i>Companies</i> .

No.	Nama, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Variabel/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Naily Wildah Fahmiyah, Norita Citra, dan Moh Halim (2016) Jurnal : Ejurnal pustaka akuntansi	Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode (2013-2015)	Variabel Dependen: Pengungkapan ISR Variabel Independen: PSR, ZPR, EDR, DEWR, IivsNII dan ISIR. (Metode Penelitian Kuantitatif)	Secara Parsial: PSR berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, ZPR Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR, EDR berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, DEWR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISR, IivsNII berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ISR, ISIR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISR.	1. Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , 2. menggunakan variabel PSR, ZPR, ISIR dan pengungkapan ISR. 3. Data Laporan Tahunan.	1. menggunakan variabel X: EDR, DEWR, IivsNII. 2. penelitian periode 2013-2016 3. Data diolah menggunakan SPSS
7.	Febry Ramadhani (2016) Jurnal: JOM Fekon, Vol. 3, No.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014.	Variabel Dependen: Pengungkapan ISR. Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (Metode Penelitian Kuantitatif)	Secara Parsial: Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran DPS berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.	1. Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , 2. menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dan pengungkapan ISR. 3. Data Laporan Tahunan.	1. menggunakan variabel X: Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah 2. data tahun 2010-2014 3. Data diolah menggunakan SPSS

No.	Nama, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Variabel/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Yesi Desiskawati (2015) Jurnal : Fakultas Ekonomi, UIN Maliki Malang	Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia)	Variabel Dependen: Pengungkapan ISR. Variabel independen: PSR, ZPR, IIVsNII, ISIR (Metode Penelitian Kuantitatif)	Secara Parsial: PSR, ZPR , IIVsNII, ISIR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah, Secara Simultan: Kinerja Keuangan yang diukur Islamicity Performance Index berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.	1. Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , 2. menggunakan variabel PSR, ZPR, ISIR dan pengungkapan ISR. 3. Data Laporan Tahunan.	1. menggunakan variabel X: IIVsNII. 2. Data tahun 2010-2013 3. menggunakan 8 sampel 4. Data diolah menggunakan SPSS
9.	Ali Rama dan Meliawati (2014) Jurnal: Equilibrium, Ekonomi Syariah, Vol.2, n.1. ISSN 2502- 8316. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Analisis Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> : Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. Tahun 2010-2012.	Variabel Dependen: Pengungkapan ISR Variabel Independen: Ukuran Bank, Umur Bank, Profitabilitas dan Leverage. (Metode Penelitian Kuantitatif)	Secara Parsial: Ukuran bank berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR. Umur Bank, Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Secara simultan: Ukuran Bank, Umur Bank, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR	1. Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , 2. menggunakan variabel Ukuran bank dan pengungkapan ISR. 3. Objek Bank Umum Syariah	1. Software SPSS 2. menggunakan variabel X: Umur Bank, Profitabilitas dan Leverage. 3. data tahun 2010-2012.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

C. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya.³⁵ Penentuan hipotesis sendiri berdasarkan pada kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Profit Sharing Ratio menunjukkan eksistensi perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya. Meningkatnya jumlah bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah tersebut dapat menunjukkan eksistensinya di masyarakat.³⁶ *Profit Sharing Ratio* mengalami peningkatan sebesar 36,09 % dibandingkan tahun 2014 yang hanya sebesar 32,92%, meningkatnya *Profit Sharing Ratio* tahun 2017 berasal dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan dan pendanaan di bank syariah, sehingga dengan bagi hasil tersebut menjadi laba bagi bank. Jika jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah tinggi maka akan mempengaruhi besarnya PSR serta pengungkapan ISR.

³⁵Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 55.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa *Profit Sharing Ratio* yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Erlin Nanda Esmita tahun 2018 bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati tahun 2015 menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan analisis dari *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Profit Sharing Ratio* Berpengaruh secara positif Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017.

2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Zakat Performance Ratio menunjukkan indikator kinerja konvensional pada perbankan syariah menggantikan komponen laba per saham (*earning per share*). Pengelolaan zakat harus dicatat dalam pembukuan sendiri. Dalam hal ini bank syariah menyesuaikan pencatatannya pada PSAK 109 tentang Zakat, Infak dan Sedekah. Bank syariah dan UUS yang menerima zakat dapat menyalurkannya kepada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Khusus untuk dana zakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah akan

disalurkan kepada delapan ashnaf yang telah ditentukan.³⁷ Pada tahun 2017 ZPR mengalami penurunan sebesar 1,99% dibandingkan tahun 2014, *Zakat Performance Ratio* mengalami peningkatan sebesar 4,07%, dan tahun 2015 sebesar 2,19%, faktor penyebab karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembayaran zakat, sehingga jumlah zakat yang dikeluarkan perbankan syariah masih rendah karena berasal dari aset yang dimiliki dengan membayar 2,5% zakat dari laba yang dihasilkan dan pelayanan pembayaran zakat dengan layanan digital juga yang masih rendah. Semakin besar *Zakat Performance Ratio* maka semakin besar pula pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa *Zakat Performance Ratio* yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Erlin Nanda Esmita tahun 2018 bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati tahun 2015 menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan analisis dari *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

³⁷Darsono dkk, *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hlm. 132-133.

H₂ : *Zakat Performance Ratio* Berpengaruh secara Negatif Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017.

3. Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Islamic Income Ratio menunjukkan besarnya pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan perbankan syariah yang berasal dari sumber yang halal juga tinggi. Tingginya sumber dana yang halal berarti bahwa bank syariah telah menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran islam yang tidak mengandung *riba*. Riba secara bahasa bermakna tumbuh dan membesar, bertambah banyak. Sedangkan secara istilah riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.³⁸ Pendapatan Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp. 7,14 triliun menurun sebesar Rp.7,25 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp. 14,39 triliun. Pendapatan dari penyertaan, *fee*, komisi ataupun provisi sebesar 28,70% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp. 1,57 triliun menjadi Rp. 2,01 triliun.³⁹ Pendapatan syariah yang tinggi ini akan menarik banyak nasabah untuk menginvestasikan uangnya melalui pembiayaan di bank syariah sehingga

³⁸Abdul Ghofur Anshor. Tahun 2018. Hal. 11.

³⁹Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017”, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017.aspx> (Diakses 17 Juli 2019, pukul 18.36).

meningkatkan bagi hasil dan kinerja keuangan yang diterima dan sebaliknya. Semakin besar *Islamic Income Ratio* maka semakin besar pula pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa *Islamic Income Ratio* yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Naili, Norita dan Moh. Halim tahun 2016 bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Desiskawati tahun 2015 menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan analisis dari *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : *Islamic Income Ratio* Berpengaruh secara Negatif Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017.

4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para

stakeholdersnya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah stakeholders pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada stakeholdersnya tetapi juga kepada Allah SWT.⁴⁰

Total Aset Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp. 288.03 triliun dan pertumbuhan yang turun sebesar 6% atau hanya mencapai 13,10% (yoy). Perlambatan pertumbuhan total industri perbankan syariah ini karena aset BUS mendominasi komposisi aset perbankan syariah nasional sebesar 66,21%. Pertumbuhan aset ini dipengaruhi juga karena adanya konversi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada bulan September 2016. Bank Umum Syariah yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa *Firm Size* yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Zainudin Maghfur tahun 2018 bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap

⁴⁰Febry Ramadhani. Tahun 2016. Hal. 2490.

pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Ika Sulistyawati tahun 2017 menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan analisis dari *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : *Firm Size* Berpengaruh secara Positif Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017.

5. Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang mempengaruhi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Erlin Nanda Esmita dengan judul Analisis Pengaruh, *Islamicity Performance Index*, *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016), menunjukkan bahwa secara simultan *Islamicity Performance Index*, *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan

Profitabilitas berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.⁴¹

Berdasarkan analisis dari *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

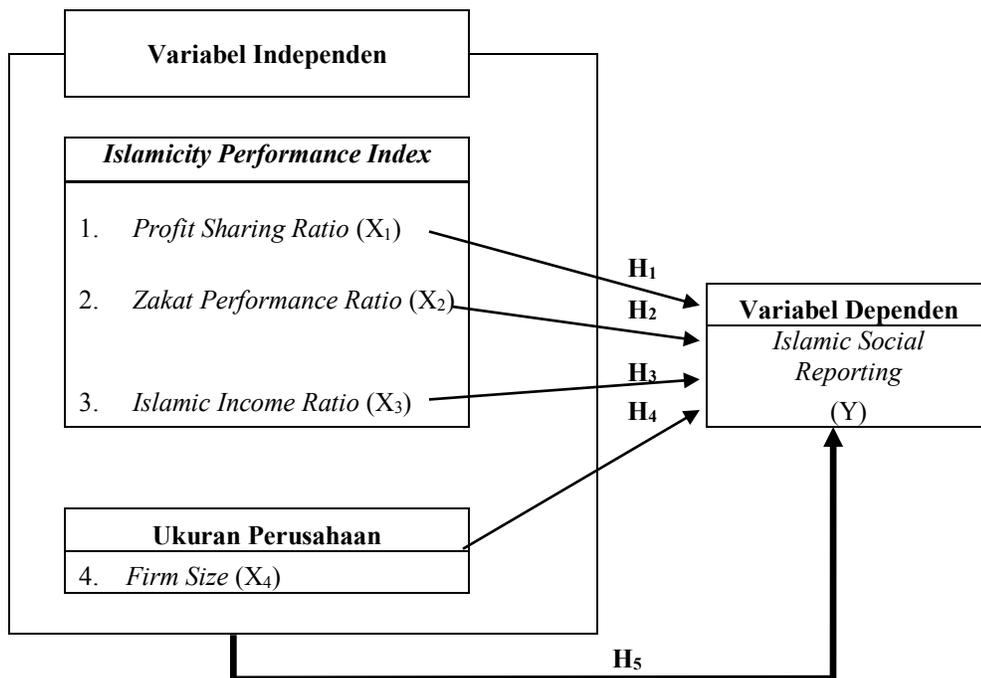
H₅: *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh Signifikan Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017.

⁴¹Erlin Nanda Esmita. Tahun 2018. Hal. 100.

D. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat kerangka pemikiran untuk mengukur kinerja bank syariah yaitu PSR, ZPR, IsIR dan *Firm Size* terhadap *Islamic Social Reporting* untuk memudahkan dalam melakukan analisis dalam penelitian ini maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikumpulkan oleh peneliti, 2019.

Keterangan:

- = Pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- = Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.